

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 27 BULU DUA KABUPATEN SOPPENG

SKRIPSI

OLEH

INDRIA PURWATI

NIM : 4514103022

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 27 BULU DUA KABUPATEN SOPPENG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

INDRIA PURWATI

NIM 4514103022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2018

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING*
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD NEGERI 27 BULUDUA KABUPATEN SOPPENG

Disusun dan diajukan oleh

INDRIA PURWATI
NIM. 4514103022

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 05 September 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,

Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450423

MOTO

Sukses dan kesulitan sering bertemu

Tetapi yakinlah bahwa sukses bergerak ke depan,

Sedangkan kesulitan bergerak ke belakang

(Tomas Hardi)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 5 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Indria Purwati

UNIVERSITAS
BOSOWA

ABSTRAK

Indria Purwati. 2018. *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.* (Dibimbing oleh Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Dr. A. Hamsiah, M.Pd). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing terhadap minat belajar bahasa Indonesia materi cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/*kuesioner* dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* materi cerita rakyat terdapat pengaruh minat belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng materi cerita rakyat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis inferensial untuk minat belajar, dari hasil analisis data uji hipotesis t -hitung yaitu 15,03 dan t -tabel yaitu 1,72. Maka t -hitung $>$ t -tabel = $15,03 > 1,72$, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar bahasa Indonesia kelas V materi cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, Minat belajar Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Indria Purwati. 2018. "The Effect of Cooperative Learning Model Bamboo Dancing Type on the Interest in Learning Indonesian Language in Grade V Students of 27 Buludua Elementary School in Soppeng District. (Supervised by Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum and Dr. A. Hamsiah, M.Pd). Study Program of Teacher Education of Elementary School at Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bosowa Makassar.

The influence of Cooperative Learning Model Bamboo Dancing Type on the interest in learning Indonesian language on folklore material in class V students of 27 Buludua Elementary School Soppeng District. Whether there is any influence of Cooperative Learning Model Bamboo Dancing Type on the Interest of Learning Indonesian Language in Grade V Students of 27 Buludua Elementary School in Soppeng District.

The type of research used in this study was quantitative research with the research design is Pre-Experimental Design in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The research instruments used in this study were questionnaires and observation sheets. Data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis.

The results of the study show that the cooperative dancing model bamboo dancing type, material in folktales has an influence on the interest in learning Indonesian in class V students of 27 Buludua Elementary School in Soppeng District. This can be seen from the results of inferential analysis for interest in learning, from the results of the analysis of the hypothesis test data, namely 15.03 and t-table 1.72, then $t\text{-Calculate} > t\text{-table} = 15.03 > 1.72$, the difference between the results of the pretest and posttest is significant, and it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted means that the hypothesis in this study is accepted namely there is the influence of Cooperative Learning Model Bamboo Dancing Type on the interest in learning Indonesian language on folklore material in class V students of 27 Buludua Elementary School Soppeng District.

Keywords: Cooperative Learning Model Bamboo Dancing Type, Interest in learning Indonesian

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah Allah Swt sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Selanjutnya, pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muh. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa yang telah memberikan bantuan (moril maupun materil) selama proses studi di kampus Universitas Bosowa.
3. Susalti Nur Arsyad, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan senantiasa memberikan arahan, semangat dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa.

7. Hj.Amirah,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penelitian.
8. Mustari,S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng yang telah membantu selama penelitian berlangsung sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
10. Guru serta karyawan SDN 27 Buludua yang telah membantu peneliti sehingga penelitian berjalan lancar.
11. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Sahabat-sahabat terbaikku, Wiwi, Ifa, Tanti, Emil, Atte, Dan Nita (PCG) yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
13. Teman-teman terbaikku, Lia, Novi, Nanna, Nisa, Kasma, Meli, Idris, Mamat, Fikar, Anja, Budhi (Ena Sayam) atas dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman KKN saya, ulfa, rheni,tia, ayu, eko, iksan, ical, iqra, yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
15. Serta teman-teman angkatan PGSD 014 yang tidak mungkin penulis sebut satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Akhirnya penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga segala perhatian, motivasi dan bantuannya dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya.

Makassar, 5 Agustus 2018

Penulis

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Bamboo Dancing</i>	6
B. Kajian Minat Belajar.....	10
C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
D. Cerita Rakyat.....	24
E. Kerangka Pikir.....	25
F. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Variabel dan Desain Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. KESIMPULAN.....	53
B. SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	57

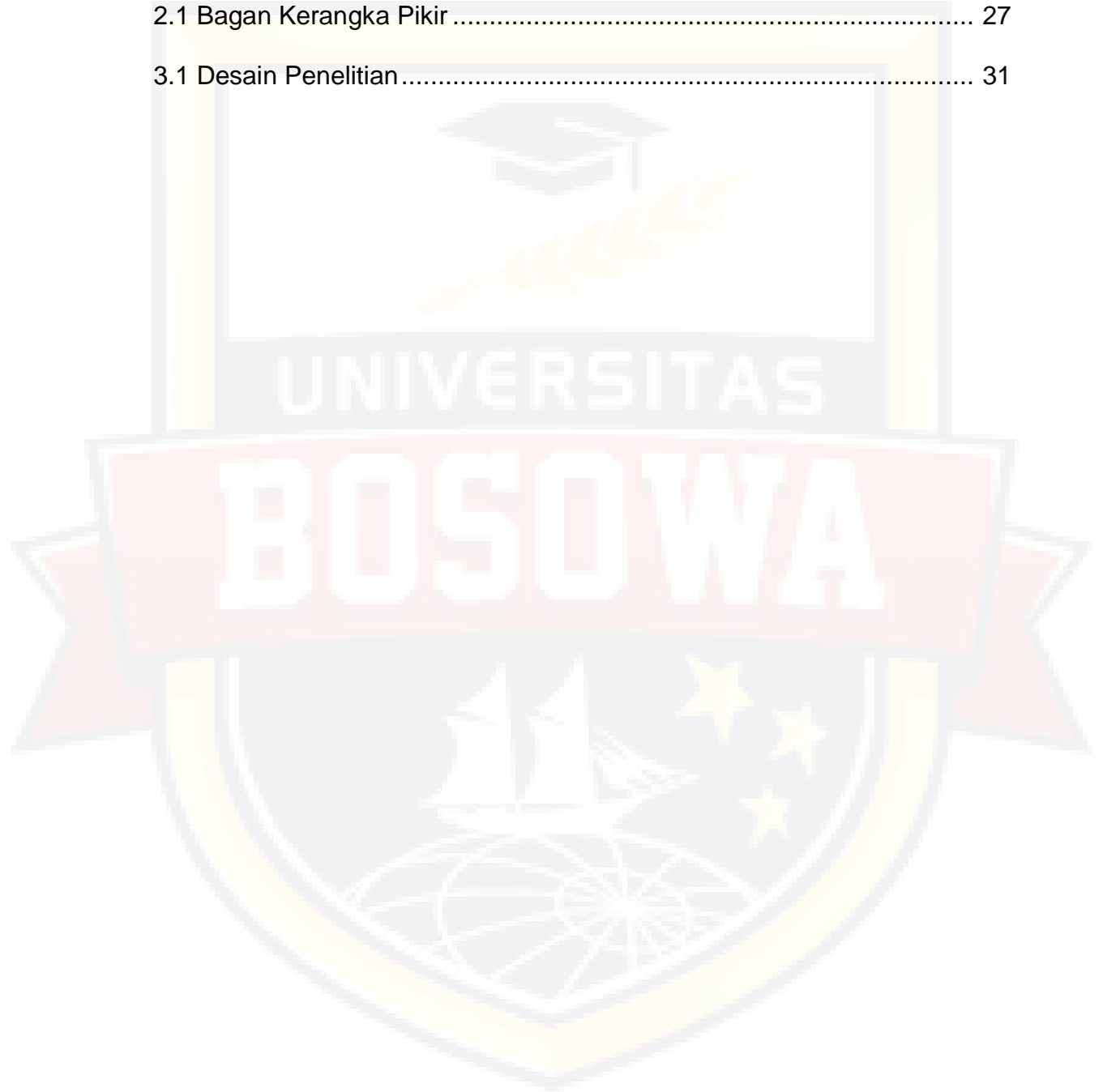
DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Sampel Penelitian	33
3.2 kisi-kisi instrumen minat belajar	34
3.3 alternatif jawaban instrumen penelitian	35
4.1 data hasil pretest dan postest	39
4.2 Statistik Skor Hasil Minat Belajar	41
4.3 distribusi dan frekuensi hasil minat belajar pretest	42
4.4 distribusi dan frekuensi hasil minat belajar postest	43
4.5 hasil analisis skor pretest dan postest.....	46

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	27
3.1 Desain Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Siswa Kelas V	57
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	58
3. Nilai Pretest	62
4. Nilai Postest.....	63
5. Angket <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa	64
6. Hasil Angket <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa	67
7. Angket <i>Postest</i> Minat Belajar Siswa.....	82
8. Hasil Angket <i>Postest</i> Minat Belajar Siswa.....	85
9. Interval Nilai <i>Pretest</i>	95
10. Interval Nilai <i>Postest</i>	97
11. Tabel t	99
12. Foto Dokumentasi Penelitian	100
13. Surat Keterangan dari Sekolah	101
14. Riwayat Hidup.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Berdasarkan dalam Undang–Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Sunaryo dalam Komalasari (2011) mengatakan “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan,

berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006). Khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan disemua jenis dan jenjang sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia juga memegang peranan penting dalam pembaruan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena minat besar pengaruhnya terhadap daya tarik dan rasa suka. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa kan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat juga akan membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Susanto (2013:57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau ketentuan-ketentuan tersendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek,

biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Sukardi (1988:61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (2007:76), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Setelah diketahui pengertian minat dan belajar, dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Menumbuhkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Huda, 2012:147) adalah model pembelajaran yang membuat siswa diajak untuk berbagi informasi dan belajar secara aktif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, Sebagai bahan masukan agar siswa lebih kreatif lagi dalam menuangkan ide, gagasan serta pikirannya dalam berbicara
2. Bagi guru, memberi gambaran mengenai model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing* agar pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dalam rangka menumbuhkan minat siswa
3. Bagi Sekolah, Dapat menerapkan model pembelajaran yang baru pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, dimana siswanya akan menjadi lebih aktif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi peneliti, Menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme untuk calon guru dimasa yang

akan datang dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Soekamto mengemukakan model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas mengajar.” Adapun Joyce dan Weli (1996) berpendapat bahwa model-model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran yang lain.

Model pembelajaran merupakan landasan praktis pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru. Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih luas

dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dengan kelompok karena seperti yang dijelaskan oleh Abdulhak bahwa “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara siswa itu sendiri.”

Pembelajaran kooperatif mampu mewujudkan dan mengkondisikan siswa untuk bekerjasama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Menurut Ibrahim pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membantu siswa mempelajari akademik dan kebutuhan social. Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model pembelajaran kooperatif juga model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelas, serta mampu mengaktifkan siswa dengan cara membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial yang menggunakan beberapa kelompok kecil secara heterogen untuk mencapai ketuntasan belajar dan meningkatkan hasil belajar serta mampu meningkatkan kepekaan sosial antar siswa.

2. Pengertian *Bamboo Dancing*

Suprijono (2013:98), menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model *bamboo dancing* (tari bambu) Pembelajaran diawali dengan

pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

3. Langkah–Langkah Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

- a. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Pada tahap ini guru dapat menuliskan topik atau melakukan tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang topik yang diberikan. Langkah ini perlu dilakukan agar siswa lebih siap menghadapi materi yang baru.
- b. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok (atau disesuaikan dengan keadaan banyaknya siswa).
- c. Dua kelompok diatur saling berhadap-hadapan dengan yang lainnya, dengan posisi berdiri. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal.
- d. Kemudian guru membagikan topik yang berbeda-beda kepada masing-masing pasangan untuk didiskusikan. Dalam langkah ini guru memberi waktu yang cukup agar materi yang didiskusikan benar-benar dipahami siswa.
- e. Usai berdiskusi, tiap-tiap kelompok yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik mendapat pasangan baru dan saling berbagi informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah

jarum jam baru berhenti ketika peserta didik kembali ke tempat asalnya. Gerakan saling bergeser dan berbagi informasi inilah menyerupai gerakan pohon bambu yang menari-nari.

- f. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Melalui kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan hasil diskusi oleh tiap-tiap kelompok dapat diobyektifkan dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya *bamboo dancing* (Tari Bambu) tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

Model pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan metode ini (Istarani, 2011) adalah:

- a. Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kerjasama diantara siswa.
- c. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

5. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

Selain memiliki kelebihan, model belajar tari bambu juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
- b. Siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar.
- c. Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

B. Kajian tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Susanto (2013:57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Susanto (2013:57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau ketentuan-ketentuan tersendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Hansen dalam Susanto (2013:57), menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal

atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Di lain pihak, jika kepuasan itu berkurang, minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang dibicarakan di sini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat. Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktifitas yang membangkitkannya yang hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu, minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir dalam segala aktivitasnya, termaksud dalam belajar.

Menurut Bloom dalam Susanto (2013:59), minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit

menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pembelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau efek (affect) negatif terhadap pembelajaran. Ini dapat di ukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah dia mempelajari itu, apa yang disukai atau yang tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu efek positif atau negatif terhadap pelajaran.

Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakininya telah dilakukan atau dapat dilakukannya dengan berhasil. Persepsi tentang keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan dari orang yang ada kaitannya dengan tugas-tugas tersebut atau yang serupa, seperti guru atau orang tua. Jika seseorang individu percaya bahwa ia telah melakukan sejumlah tugas yang berkaitan sebelumnya dengan berhasil, ia cenderung akan menghadapi tugas-tugas selanjutnya dengan afek yang positif dan sebaliknya.

Perasaan subjektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banya dipengaruhi oleh presepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam merampungkan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, presepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya

dengan tugas semacam itu dan terutama penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari dalam tugas-tugas ini.

2. Macam-Macam Minat

Setiap siswa memiliki minat dan potensi yang berbeda. Krapp dalam Setiani dan Priansa (2015:61), mengategorikan minat siswa menjadi tiga, antara lain:

a. Minat Personal

Minat personal erat kaitannya dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah siswa tertarik atau tidak, apakah siswa senang atau tidak senang, dan apakah siswa mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu, minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

b. Minat Situasional

Minat situasional mengarah pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya, misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, atau dorongan keluarga. Minat situasional memiliki kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan. Apabila tema pelajaran dari guru menarik, maka minat siswa akan timbul. Minat ini yang disebut minat situasional.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal berkaitan dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran dan siswa memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Susanto (2015:60), mengungkapkan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu dan timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne dalam Susanto (2015:60-61), membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola. Minat yang

terjadi akibat pengaruh kegiatan terencana, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Minat akibat pengaruh kegiatan yang terpola, misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah.

Kuder dalam Susanto (2015:61-62), mengelompokkan jenis-jenis minat yaitu minat terhadap alam sekitar, minat mekanis, minat hitung menghitung, minat terhadap ilmu pengetahuan, minat persuasif, minat seni, minat leterer, minat musik, minat layanan sosial, dan minat klerikal. Minat terhadap alam sekitar yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan. Minat mekanis yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin atau alat mekanik. Minat hitung menghitung yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan. Minat terhadap ilmu pengetahuan yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah. Minat persuasif yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain. Minat seni yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan. Minat leterer yaitu minat yang berhubungan dengan masalah membaca dan menulis berbagai karangan. Minat musik yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik. Minat layanan sosial yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk

membantu orang lain. Minat klerikal yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Berdasarkan penjelasan mengenai macam-macam minat dapat disimpulkan bahwa minat terdiri dari berbagai macam, yaitu minat personal dan minat situasional. Minat personal yaitu minat yang berasal dari diri siswa, meliputi bakat alamiah dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tanpa dipengaruhi pihak luar. Minat situasional yaitu minat yang telah terpengaruh oleh situasi/lingkungan sekitar, meliputi lingkungan keluarga, kebiasaan atau adat, kegiatan sekolah, suasana kelas, dan cara guru mengajar. Segala hal yang berada di luar diri siswa akan mempengaruhi minat siswa untuk melakukan aktivitas dalam hidupnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa yang terdiri dari:

1) Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi- potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

2) Latihan dan Ulangan

Siswa yang telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuanyang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain :

1) Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran.

2) Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaihan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

3) Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.

4) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu

karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

Dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock (1990:155), menyebut ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas. Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat di minatnya.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djarmah (2011:116-117), minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran di antaranya:

- a. Adanya perasaan suka atau perasaan senang
- b. Adanya perhatian
- c. Aktivitas belajar siswa
- d. Adanya kesadaran atau upaya untuk belajar

C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang di pergunakan masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berintraksi dengan orang lain. Bahasa Indonesia bentuk dari bahasa nasional dan bahasa resmi bangsa Indonesia. Bahasa

nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Indonesia tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakaian bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat digunakan dengan bebas baik secara lisan maupun tulisan.

Asdam, (2013:3) menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu bahasa daerah yang ada di kepulauan nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan otak manusia berbahasa

bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan siswa dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka siswa harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa digunakan untuk mengomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, atau interaksi.

Menurut Indihadi (dalam Susanto, 2013:242), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (schemata), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

D. Cerita Rakyat

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang disetiap daerah dan menceritakan asal usul atau legenda yang terjadi disuatu daerah; cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari dongeng.

2. Ciri-Ciri Cerita Rakyat

Adapun ciri-ciri cerita rakyat sebagai berikut:

- a) Cerita rakyat disampaikan secara lisan
- b) Disampaikan secara turun-temurun
- c) Tidak diketahui siapa pertama kali membuatnya

- d) Kaya nilai-nilai luhur
- e) Bersifat tradisional
- f) Memiliki banyak versi dan variasi
- g) Mempunyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.

3. Jenis cerita rakyat

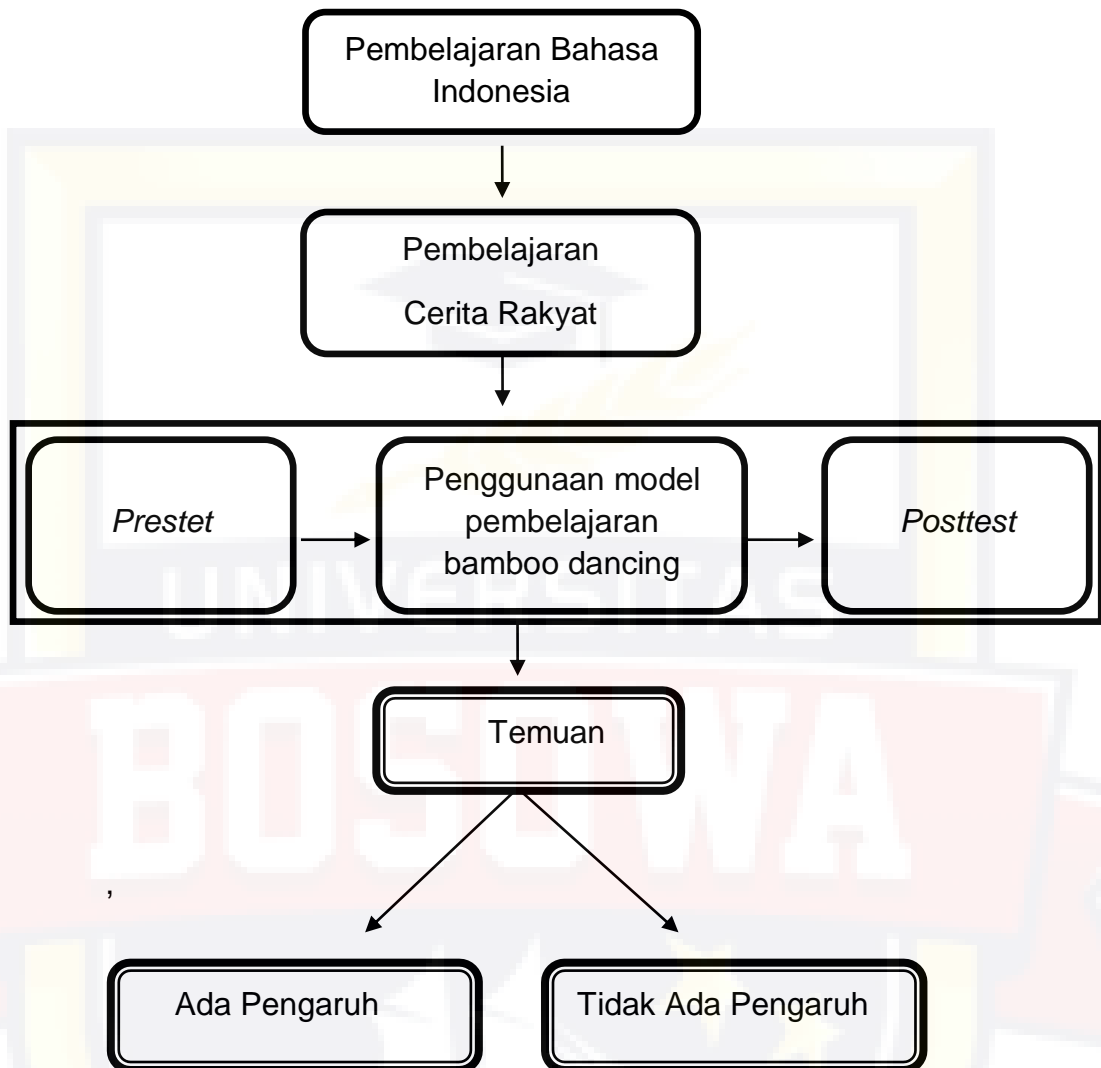
- a) Fabel atau cerita binatang, yaitu sebuah cerita rakyat yang tokoh pelakunya berupa binatang, dan binatang tersebut bisa berperilaku seperti manusia. Misalnya, Kancil yang Cerdik dan cerita Serigala yang Licik.
- b) Legenda, yaitu sebuah cerita yang berisi tentang asal-usul terjadinya suatu tempat, misalnya saja cerita Asal-Usul Banyuwangi, Asal Usul Danau Toba, dan Terbentuknya Tangkuban Perahu. Diwilayah Jawa Tengah terkenal dengan cerita " Baru Klinting"
- c) Mite, adalah cerita yang berisi mengenai dewa-dewi atau cerita sifatnya sakral dan penuh mistis misalnya, kisah Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan Hikayat Sang Boma.
- d) Sage, yaitu sebuah cerita yang isinya mengandung unsur sebuah sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
- e) Epos, yaitu sebuah cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabarata.

- f) Cerita jenaka, yaitu sebuah cerita yang menceritakan mengenai kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya cerita Pak Pandir, Pak Belalang, dan Cerita Si Kabayan

E. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa ditentukan dengan cara mengajar guru. Seorang guru harus cermat dan pandai dan memilih model yang baik dalam mengajar agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses mengajar. Pemilihan model mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimal proses belajar mengajar pada akhirnya berimbas pada minat belajar yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Model kooperatif tipe *bamboo dancing* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu bersamaan. Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang bersifat sementara terhadap masalah yang ingin diteliti. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini *Pre-Experimental Designs*. Dikatakan *pre experimental designs*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar bahasa indonesia siswa kelas V yang akan diberikan perlakuan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Alasan memilih sekolah ini yaitu: (1) mudah dijangkau, (2) tidak mengeluarkan biaya banyak, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

C. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng.

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang menggambarkan tentang variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan variabel yang sudah ditentukan bersifat spesifik dan terukur.

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing*

Model pembelajaran *bamboo dancing* atau bisa disebut juga tari bambu termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan siswa membentuk kelompok yang berjajar dan saling berhadapan

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya

3. Desain Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi pada saat sekarang dengan menggunakan angket/kuesioner yang menghasilkan data kuantitatif. Data ini berupa angka dan diproses menjadi sebuah kalimat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan penggunaan model pembelajaran tipe *bamboo dancing*

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2013:75)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti bisa makhluk hidup atau benda mati. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 1991:141). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng yang berjumlah 20 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan adalah kelas V (Ekperimen). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	V	8	12	20

Sumber: Guru kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Kuisisioner/angket

Metode kuisisioner/angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006 :225). Jadi kuisisioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengukur dan mengetahui minat belajar siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun rincian prosedur dalam pengumpulan data antara lain:

a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui minat belajar siswa sebelum diberikan tindakan.

b. Pemberian *treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*

c. *Posttest*

Pada tahap ini diberikan sebuah angket setelah menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dengan membanding sebelum menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang minat belajar siswa adalah dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 4 jawaban alternatif. Adapun kisi-kisi instrumen minat belajar adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Minat belajar	Perasaan suka dan senang	1,6,14	3
	Perhatian dalam belajar	12,13,15	3
	Partisipasi pada pelajaran Bahasa Indonesia	2, 3, 4, 7, 8, 9, 10	7
		Jumlah	15

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Instrumen Minat Belajar

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam statistik deskriptif dapat digambarkan mulai dari jumlah sampel, median, mean, nilai minimum, nilai maksimum dan jumlah.

2. Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian, dilakukan uji normalitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan minat siswa pada kelas yang dijadikan sampel data distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Office Excel dengan *uji Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Data hasil minat belajar hitungan lebih besar dari 0,05. Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

H_1 : Sampel berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian : Menerima H_0 jika nilai peluang $P\text{-Value} \geq \alpha$

b. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

T = uji-t

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = motivasi belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = motivasi belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga t-_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = motivasi belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = motivasi belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak , berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng.
2. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng. Menentukan harga $t\text{-Tabel}$
Mencari $t\text{-Tabel}$ dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
3. Membuat kesimpulan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar siswa pada kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada hari Selasa, 24 Juli sampai 28 Juli 2018 dengan pokok bahasan Cerita Rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.1
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

NO	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh. Rifki	37	51
2	Syawal Anugrah. P	36	54
3	Musriandi	36	50
4	Andika	36	50
5	Ahlal Irfan	38	50
6	Fabhil Ramadhan	40	51
7	Muh. Risaldi	27	53
8	Rama	40	55
9	Riska	38	56

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
10	Tiara	39	58
11	Aulia	44	63
12	A.Naura Adelia	37	51
13	A.Tenri Eza	36	56
14	A.Kayla Annisa	33	64
15	Citra Auliana	40	54
16	Eni Ramadani	36	54
17	Fatimah Tusahra	34	64
18	Nurul Yakin	34	56
19	Tasya Resqi Amalia	26	51
20	A.Asisah Suaib	36	63
Jumlah		723	1104
Rata-rata		36,15	55,2

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 19,05, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 36,15 dan *posttest* sebesar 55,2

2. Hasil Minat Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* murid kelas V, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa kuisouner uraian sebanyak 15 butir.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*, sehingga diperoleh hasil minat belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai berikut.

a. Nilai Statistik Hasil Minat Belajar

Tabel 4.2

Statistik Skor Hasil Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 27 Bulu Dua Kabupaten Soppeng

Kategori Nilai Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>
Jumlah murid	20	20
Mean	36,15	55,2
Median	41,5	60,5
Modus	36	51
Maksimum	44	64
Minimum	26	50
Jumlah	723	1104

Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pretest* diperoleh nilai maksimum hasil minat belajar adalah 44 dan nilai minimum adalah 26. Jumlah skor yang diperoleh 723. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* diperoleh nilai maksimum 64 dan nilai minimum sebesar 50. Jumlah skor yang diperoleh adalah 1104. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan materi cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki hasil minat belajar yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes tanpa diberikan perlakuan.

b. Kategori Hasil Minat Belajar

Tabel 4.3
Distribusi dan Frekuensi Hasil Minat Belajar *Pretest*

No	Interval Nilai	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase %
1.	26 – 29	2	10
2.	30 – 33	1	5
3.	34 – 37	10	50
4.	38 – 41	6	30
5.	42 – 45	1	5
Jumlah		20	100

Tabel 4.4

Distribusi dan Frekuensi Hasil Minat Belajar *Postest*

No	Interval Nilai	<i>Postest</i>	
		Frekuensi	Persentase %
1.	50 – 52	7	35
2.	53 – 55	5	25
3.	56 – 58	4	20
4.	59 – 61	0	0
5.	62 – 64	4	20
Jumlah		20	100

Tabel 4.3 dan 4.4 di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest*, siswa yang mendapat nilai 26–29 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 30–31 masing-masing ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 34–37 masing-masing ada 10 orang, siswa yang mendapat nilai 38–41 ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai 42–45 ada 1 orang. Untuk hasil *postest*, siswa yang mendapat nilai 50–52 masing-masing ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai 53–55 masing-masing ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 56–58 masing-masing ada 4 orang, tidak ada siswa yang mendapat nilai 59–61, siswa yang mendapat nilai 62–64 masing-masing ada 4 orang.

3. Hasil Minat Belajar dengan Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II yakni dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis–hipotesis, yakni hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Disebut hipotesis satu karena ada pengaruh, ada interaksi, ada hubungan dan ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif, hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu :

$$H_1 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata hasil minat belajar diberi perlakuan

μ_2 = rata-rata hasil minat belajar setelah diberi perlakuan

H_1 = berlaku jika ada pengaruh model pembelajaran *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia materi

Cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.

H₀ = berlaku jika tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji hipotesis

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng. Ditinjau dari aspek ketuntasan hasil minat belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh

1. Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t. Data hasil analisis skor *pretest* dan *posttest* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*

Tabel 4.5
Hasil Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	$d = X_2 - X_1$	d^2
	1	2	3	4
1.	37	51	14	196
2.	36	54	18	324
3.	36	50	14	196
4.	36	50	14	196
5.	38	50	12	144
6.	40	51	11	121
7.	27	53	26	676
8.	40	55	15	225
9.	38	56	18	324
10.	39	58	19	361
11.	44	63	19	361
12.	37	51	14	196
13.	36	56	20	400
14.	33	64	31	961
15.	40	54	14	196
16.	36	54	18	324
17.	34	64	30	900
18.	34	56	22	484
19.	26	51	25	625
20.	36	63	27	729
Jumlah	723	1104	381	7939

2. Langkah selanjutnya adalah :

a. Mencari nilai mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

dengan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{381}{20} \\ &= 20 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan

rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 7.939 - \frac{381^2}{20} \\ &= 7.939 - \frac{145.161}{20} \\ &= 7.939 - 7,258.05 \\ &= 680 \end{aligned}$$

c. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus :

$$Db = N - 1 = 20 - 1 = 19$$

d. Mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$= \frac{20}{\sqrt{\frac{680}{20(19)}}$$

$$= \frac{20}{\sqrt{\frac{680}{380}}}$$

$$= \frac{20}{\sqrt{1,78}}$$

$$= \frac{20}{1,33}$$

$$= 15,03$$

e. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan

H_0 diterima apabila $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_1 diterima apabila $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Menentukan harga t_{tabel} .

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 20-1 = 19$

maka diperoleh $t_{0,05} = 1,72$

f. Kesimpulan

Setelah menentukan harga *t*-hitung yaitu 15,03 dan *t*-tabel yaitu 1,72 $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 15,03 > 1,72$, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 , ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia kelas V materi Cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan analisis data diatas yang menunjukkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* signifikan maka hipotesis dalam penelitian dapat diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia materi Cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.

B. Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga

menjadi jenuh serta kurang melibatkan keaktifan berbicara siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu peneliti merasa harus memberikan perlakuan pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua adalah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif serta tanggung jawab individu pada setiap kelompoknya, selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan kepada responden agar masalah yang ada bisa teratasi sehingga tujuan pendidikan yang terdapat pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan atau menciptakan kualitas lulusan pendidikan. Oleh karena itu, hal utama yang mendapatkan perhatian lebih serius adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai pengajar yang profesional dengan kualifikasi sebagaimana yang diamanahkan oleh undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang guru dan dosen, penggunaan metode pengajaran yang menarik dan bervariasi, perilaku belajar peserta didik yang positif, kondisi

dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* diterapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan minat belajar mereka melalui instrumen berupa sejumlah pernyataan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 20 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 26 (dua puluh enam) dan nilai tertinggi 44 (empat puluh empat). Nilai *posttest* untuk nilai terendah 50 (lima puluh) dan nilai tertinggi 64 (enam puluh empat), rata-rata *pretest* 36,15 dan rata-rata *posttest* 55,2.

Perbandingan kategori hasil minat belajar menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest*, siswa yang mendapat nilai 26–29 masing-masing ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 30–31 masing-masing ada 1 orang, siswa yang mendapat nilai 34–37 masing-masing ada 10 orang, siswa yang mendapat nilai 38–41 ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai 42–45 ada 1 orang. Hasil *posttest*, siswa yang mendapat nilai 50–52 masing-masing ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai 53–55 masing-

masing ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 56–58 masing-masing ada 4 orang, tidak ada siswa yang mendapat nilai 59–61, siswa yang mendapat nilai 62–64 masing-masing ada 4 orang,

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai t -Hitung sebesar 15,03 t -tabel sebesar 1,72 dengan taraf signifikansi 0,05 hasil pengujian bahwa t -Hitung ternyata memenuhi kriteria pengujian t -Hitung $>$ t -tabel dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh hasil minat belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *bamboo dancing* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng. Hal ini berdasarkan:

1. Meningkatnya minat belajar siswa setelah pembelajaran model *bamboo dancing* diterapkan.
2. Hasil analisis data hasil minat belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *bamboo dancing* menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *bamboo dancing*. *Posttest* mengalami peningkatan atau lebih tinggi dibanding dengan *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan maka dapat disimpulkan hasil minat belajar setelah proses pembelajaran meningkat.
3. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari keseluruhan aspek yang diamati menunjukkan aktivitas yang aktif.
4. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya memberikan tanggapan positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya seorang guru harus lebih cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai atau diterapkan dalam proses belajar mengajar sebab akan mempengaruhi keaktifan murid dalam belajar.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai model pembelajaran alternatif di sekolah khususnya di SD Negeri 27 Buludua Kabupaten Soppeng.
3. Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai model pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Lipa.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Luar Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperaive Learning Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalise Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyanto, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syamsuddin. 2007. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional





LAMPIRAN

Lampiran 01 : Daftar Siswa Kelas V SD Negeri 27 Buludua Kabupaten
Soppeng

No	NAMA	L/P
1	Muh. Rifki	L
2	Syawal Anugrah. P	L
3	Musriandi	L
4	Andika	L
5	Ahlal Irfan	L
6	Fabhil Ramadhan	L
7	Muh. Risaldi	L
8	Rama	L
9	Riska	P
10	Tiara	P
11	Aulia	P
12	A.Naura Adelia	P
13	A.Tenri Eza	P
14	A.Kayla Annisa	P
15	Citra Auliana	P
16	Eni Ramadani	P
17	Fatimah Tusahra	P
18	Nurul Yakin	P
19	Tasya Resqi Amalia	P
20	A.Asisah Suaib	P

Lampiran 02 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

C. Indikator

- Mampu menyebutkan nama-nama tokoh serta watak tokoh dalam cerita rakyat.
- Mampu menyebutkan latar cerita rakyat.
- Mampu menyebutkan pesan atau amanat pada isi cerita rakyat.
- Mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat dengan kalimat mudah dipahami.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh serta watak tokoh dalam cerita rakyat setelah mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.
- Siswa mampu menyebutkan latar cerita rakyat setelah berdiskusi dengan temannya.

- Siswa mampu menyebutkan pesan atau amanat pada isi cerita rakyat.
- Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami setelah mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.

E. Materi Ajar

Teks cerita rakyat

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Model : *Bamboo Dancing*
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan menceritakan kembali.

G. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas V
- Teks cerita rakyat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari
- b. Guru melakukan absensi kehadiran siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi
 - a) Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh salah satu temannya.
 - b) Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru.

c) siswa dibentuk kelompok untuk kegiatan berdiskusi.

- Elaborasi

a) Siswa menuliskan nama-nama tokoh serta wataknya di buku tulis masing-masing.

b) Siswa menuliskan hasil diskusinya pada buku tulis masing-masing dan perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

c) Kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya.

d) Siswa menceritakan kembali cerita yang didengarkan tadi dengan kata-kata sendiri dan dengan kalimat yang runtut di depan kelas secara individu.

e) Siswa yang lain menyimak cerita yang disampaikan temannya.

- Konfirmasi

a) Siswa yang belum memahami materi diberikan kesempatan untuk bertanya.

b) Guru meluruskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

3. Kegiatan Akhir

a. Guru melakukan refleksi.

b. Siswa dan guru menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas.

c. Guru memberikan evaluasi.

d. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

I. Penilaian

- Tes tertulis
- Tugas individu dan kelompok

Makassar, 2018

Guru kelas V

Mahasiswa Peneliti



Mustari, S.Pd



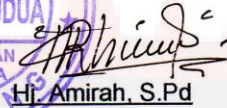
Indria Purwati

NIP.19871109 201101 1 013

NIM. 4514103022

Mengetahui ;

Kepala Sekolah SDN 27 Bulu Dua



Hi. Amirah, S.Pd

NIP. 19651231 198411 2 062

Lampiran 03 : Nilai Pretest

No	NAMA	Nilai
1	Muh. Rifki	37
2	Syawal Anugrah. P	36
3	Musriandi	36
4	Andika	36
5	Ahlal Irfan	38
6	Fabhil Ramadhan	40
7	Muh. Risaldi	27
8	Rama	40
9	Riska	38
10	Tiara	39
11	Aulia	44
12	A.Naura Adelia	37
13	A.Tenri Eza	36
14	A.Kayla Annisa	33
15	Citra Auliana	40
16	Eni Ramadani	36
17	Fatimah Tusahra	34
18	Nurul Yakim	34
19	Tasya Resqi Amalia	26
20	A.Asisah Suaib	36

Lampiran 04 : Nilai postest

No	NAMA	Nilai
1	Muh. Rifki	51
2	Syawal Anugrah. P	54
3	Musriandi	50
4	Andika	50
5	Ahlal Irfan	50
6	Fabhil Ramadhan	51
7	Muh. Risaldi	53
8	Rama	55
9	Riska	56
10	Tiara	58
11	Aulia	63
12	A.Naura Adelia	51
13	A.Tenri Eza	56
14	A.Kayla Annisa	64
15	Citra Auliana	54
16	Eni Ramadani	54
17	Fatimah Tusahra	64
18	Nurul Yakim	56
19	Tasya Resqi Amalia	51
20	A. Asisah Suaib	63

Lampiran 05 : Angket Pretest
Angket Minat Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.

3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:

STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju

TS (Skor 2) = Tidak Setuju

S (Skor 3) = Setuju

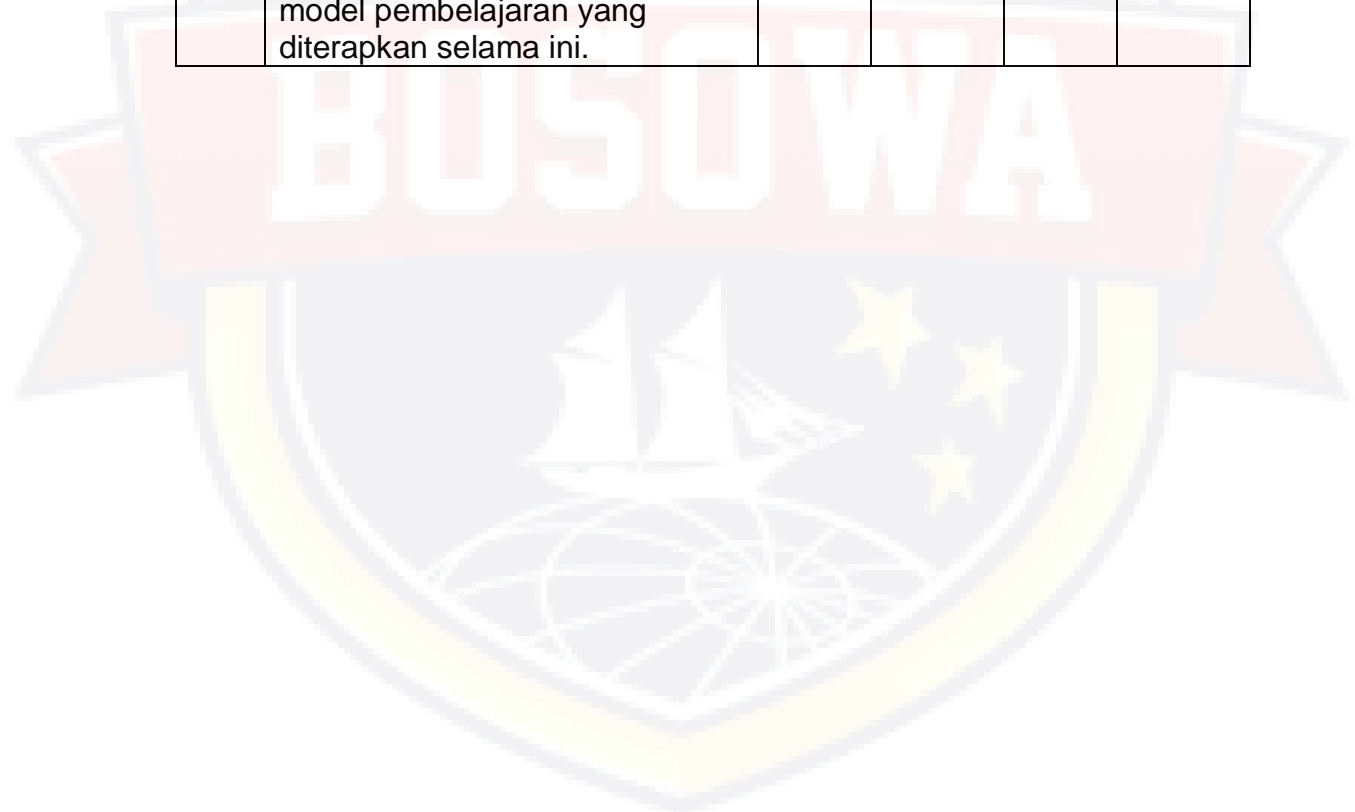
SS (Skor 4) = Sangat Setuju

5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.

6. Selamat mengisi

NO	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.				
3	Saya tertarik dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini.				
4	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar.				
5	Dengan pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, minat belajar Bahasa Indonesia saya meningkat.				
6	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru, membuat saya bersemangat belajar.				
7	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru membuat saya lebih aktif dalam belajar.				
8	Model pembelajaran yang diterapkan selama ini sangat cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia				
9	Saya setuju model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dapat di terapkan pula pada pelajaran lain.				
10	Model pembelajaran yang diterapkan guru membuat keingin tahuan saya, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.				

11	Ketika guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini saya mendengarkannya dengan baik.				
12	Saya serius mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.				
13	Saya merasa puas terhadap model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan selama ini .				
14	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa monoton dalam pembelajaran.				
15	Saya lebih mudah memahami pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang diterapkan selama ini.				



Lampiran 06: Hasil Angket *Pretest* Minat Belajar

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : MUSRIANDI
Kelas : V
No.Absen : 3
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihlah jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> menyenangkan.	✓			
2	Setelah saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> , Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.		✓		
3	Saya merasa dari awal pembelajaran, sudah tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>		✓		
4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.		✓		
5	Dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> minat belajar Bahasa Indonesia saya semakin meningkat.		✓		
6	Saya merasa belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> mudah dimengerti.		✓		
7	Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia		✓		
8	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.	✓			
9	Model pembelajaran <i>bamboo dancing</i> membuat saya semakin semangat untuk belajar Bahasa Indonesia.	✓			
10	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia	✓			
11	Saya setuju model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> sangat cocok diterapkan pada			✓	

	pelajaran Bahasa Indonesia			
12	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia.	✓		
13	Saya merasa puas adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing		✓	
14	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia	✓		
15	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.		✓	

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : NURUL YAKIN

Kelas : 5

No.Absen : 10

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> menyenangkan.	✓			
2	Setelah saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> , Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.	✓			
3	Saya merasa dari awal pembelajaran, sudah tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	✓			
4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.	✓			
5	Dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> minat belajar Bahasa Indonesia saya semakin meningkat.	✓			
6	Saya merasa belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> mudah dimengerti.		✓		
7	Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia		✓		
8	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.		✓		
9	Model pembelajaran <i>bamboo dancing</i> membuat saya semakin semangat untuk belajar Bahasa Indonesia.	✓			
10	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia	✓			
11	Saya setuju model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> sangat cocok diterapkan pada		✓		

	pelajaran Bahasa Indonesia			
12	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia.	✓		
13	Saya merasa puas adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing	✓		
14	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia	✓		
15	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.	✓		

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : Andika

Kelas : V

No.Absen : 09

Hari/Tanggal : Sabtu, 20, Juli, 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> menyenangkan.	✓			
2	Setelah saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> , Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.	✓			
3	Saya merasa dari awal pembelajaran, sudah tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	✓			
4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.	✓			
5	Dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> minat belajar Bahasa Indonesia saya semakin meningkat.	✓			
6	Saya merasa belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> mudah dimengerti.		✓		
7	Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia		✓		
8	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.		✓		
9	Model pembelajaran <i>bamboo dancing</i> membuat saya semakin semangat untuk belajar Bahasa Indonesia.		✓		
10	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia		✓		
11	Saya setuju model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> sangat cocok diterapkan pada		✓		

	pelajaran Bahasa Indonesia				
12	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia.		✓		
13	Saya merasa puas adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing		✓		
14	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia		✓		
15	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.		✓		

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : Fabil Ramadhan

Kelas : 5

No. Absen : 6

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihlah jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> menyenangkan.		✓		
2	Setelah saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> , Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.		✓		
3	Saya merasa dari awal pembelajaran, sudah tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>		✓		
4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.		✓		
5	Dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> minat belajar Bahasa Indonesia saya semakin meningkat.	✓			
6	Saya merasa belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> mudah dimengerti.	✓			
7	Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia		✓		
8	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.	✓			
9	Model pembelajaran <i>bamboo dancing</i> membuat saya semakin semangat untuk belajar Bahasa Indonesia.	✓			
10	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia		✓		
11	Saya setuju model pembelaaaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> sangat cocok diterapkan pada		✓		

	pelajaran bahasa Indonesia				
12	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia.	✓			
13	Saya merasa puas adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing		✓		
14	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia		✓		
15	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.	✓			

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : Rama

Kelas : ~~4~~ 5

No. Absen : 8

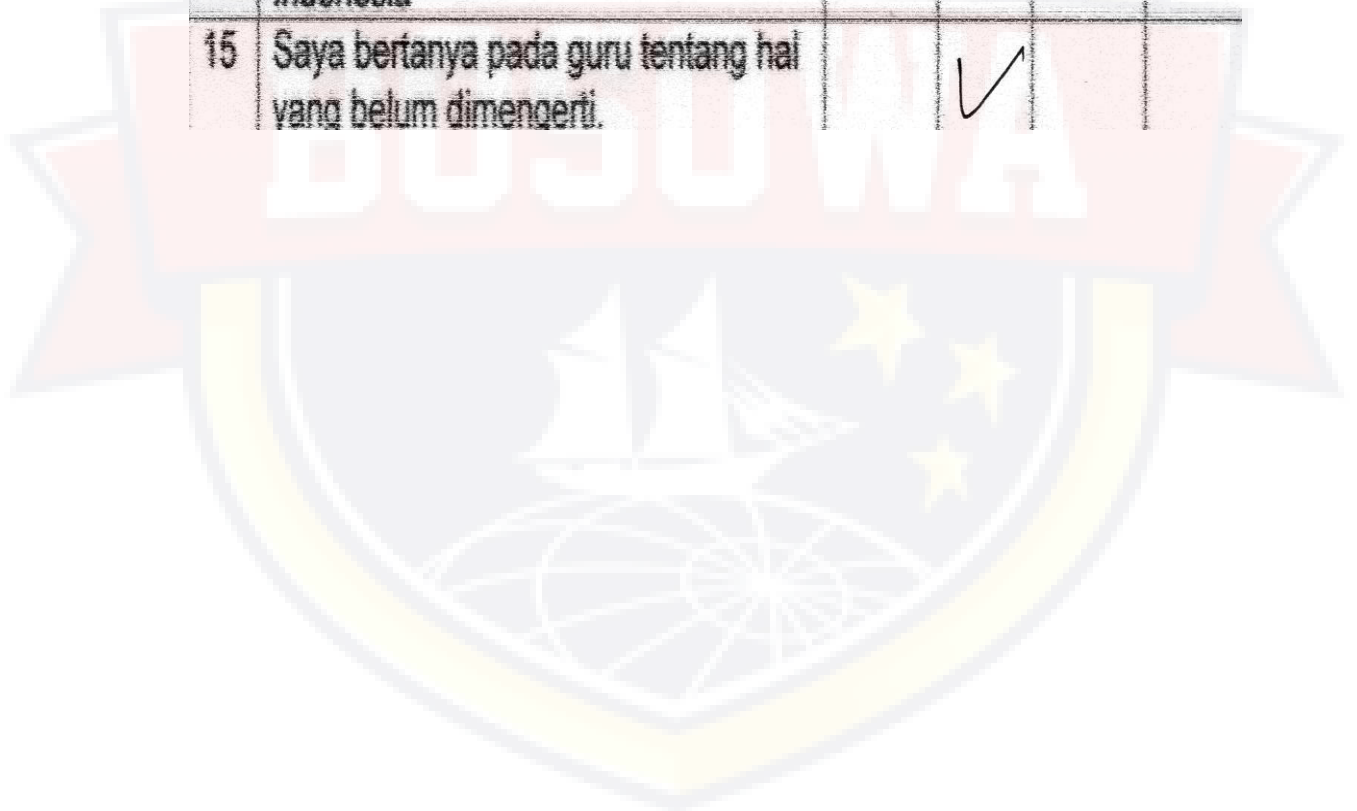
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut.
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> menyenangkan.	✓			
2	Setelah saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> , Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.	✓			
3	Saya merasa dari awal pembelajaran, sudah tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	✓			
4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.	✓			
5	Dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> minat belajar Bahasa Indonesia saya semakin meningkat.	✓			
6	Saya merasa belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> mudah dimengerti.	✓			
7	Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia	✓			
8	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.		✓		
9	Model pembelajaran <i>bamboo dancing</i> membuat saya semakin semangat untuk belajar Bahasa Indonesia.		✓		
10	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia		✓		
11	Saya setuju model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> sangat cocok diterapkan pada		✓		

	pelajaran Bahasa Indonesia			
12	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia.		✓	
13	Saya merasa puas adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing		✓	
14	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia		✓	
15	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.		✓	



Lampiran 07: Angket Postest

Angket Minat Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (\surd) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> menyenangkan.				
2	Setelah saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> , Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.				
3	Saya merasa dari awal pembelajaran, sudah tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>				
4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.				
5	Dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> minat belajar Bahasa Indonesia saya semakin meningkat.				
6	Saya merasa belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> mudah dimengerti.				
7	Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia				
8	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.				
9	Model pembelajaran <i>bamboo dancing</i> membuat saya semakin semangat untuk belajar Bahasa Indonesia.				
10	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia				
11	Saya setuju model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> sangat cocok diterapkan pada				

	pelajaran Bahasa Indonesia				
12	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia.				
13	Saya merasa puas adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing				
14	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia				
15	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.				



Lampiran 08: Hasil Angket *Posttest* Minat Belajar

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : *Ahdika*

Kelas : *V*

No. Absen : *09*

Hari/Tanggal : *Selasa, 24. Juli, 2018*

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

NO	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.		✓		
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.		✓		
3	Saya tertarik dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini.		✓		
4	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar.			✓	
5	Dengan pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, minat belajar Bahasa Indonesia saya meningkat.			✓	
6	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru, membuat saya bersemangat belajar.			✓	
7	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru membuat saya lebih aktif dalam belajar.			✓	
8	Model pembelajaran yang diterapkan selama ini sangat cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia		✓		
9	Saya setuju model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dapat diterapkan pula pada pelajaran lain.		✓		
10	Model pembelajaran yang diterapkan guru membuat keingin tahaun saya, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.		✓		
11	Ketika guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini saya mendengarkannya dengan baik.			✓	
12	Saya serius mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.			✓	
13	Saya merasa puas terhadap model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan selama ini .			✓	
14	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa monoton dalam pembelajaran.			✓	
15	Saya lebih mudah memahami pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang diterapkan selama ini.			✓	

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : MUSRIANDI

Kelas : V

No. Absen : 3

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.

3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:

STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju

TS (Skor 2) = Tidak Setuju

S (Skor 3) = Setuju

SS (Skor 4) = Sangat Setuju

5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.

6. Selamat mengisi

NO	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.		✓		
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.	✓			
3	Saya tertarik dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini.		✓		
4	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar.		✓		
5	Dengan pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, minat belajar Bahasa Indonesia saya meningkat.		✓		
6	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru, membuat saya bersemangat belajar.			✓	
7	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru membuat saya lebih aktif dalam belajar.			✓	
8	Model pembelajaran yang diterapkan selama ini sangat cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia		✓		
9	Saya setuju model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dapat diterapkan pula pada pelajaran lain.			✓	
10	Model pembelajaran yang diterapkan guru membuat keingin tahuan saya, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.			✓	
11	Ketika guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini saya mendengarkannya dengan baik.			✓	
12	Saya serius mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.			✓	
13	Saya merasa puas terhadap model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan selama ini .			✓	
14	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa monoton dalam pembelajaran.			✓	
15	Saya lebih mudah memahami pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang diterapkan selama ini.				✓

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : NURUL YAKIN

Kelas : 5

No. Absen : 18

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.

3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:

STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju

TS (Skor 2) = Tidak Setuju

S (Skor 3) = Setuju

SS (Skor 4) = Sangat Setuju

5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.

6. Selamat mengisi

NO	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.		✓		
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.		✓		
3	Saya tertarik dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini.			✓	
4	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar.			✓	
5	Dengan pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, minat belajar Bahasa Indonesia saya meningkat.			✓	
6	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru, membuat saya bersemangat belajar.		✓		
7	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru membuat saya lebih aktif dalam belajar.			✓	
8	Model pembelajaran yang diterapkan selama ini sangat cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia		✓		
9	Saya setuju model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dapat diterapkan pula pada pelajaran lain.			✓	
10	Model pembelajaran yang diterapkan guru membuat keingin tahuan saya, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.			✓	
11	Ketika guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini saya mendengarkannya dengan baik.			✓	
12	Saya serius mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.			✓	
13	Saya merasa puas terhadap model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan selama ini .			✓	
14	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa monoton dalam pembelajaran.			✓	
15	Saya lebih mudah memahami pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang diterapkan selama ini.			✓	

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : Rama
Kelas : 5
No. Absen : 8
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:
STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju
TS (Skor 2) = Tidak Setuju
S (Skor 3) = Setuju
SS (Skor 4) = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Selamat mengisi

NO.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.	✓			
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.	✓			
3	Saya tertarik dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini.	✓			
4	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar.		✓		
5	Dengan pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, minat belajar Bahasa Indonesia saya meningkat.			✓	
6	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru, membuat saya bersemangat belajar.			✓	
7	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru membuat saya lebih aktif dalam belajar.		✓		
8	Model pembelajaran yang diterapkan selama ini sangat cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia		✓		
9	Saya setuju model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dapat diterapkan pula pada pelajaran lain.		✓		
10	Model pembelajaran yang diterapkan guru membuat keingin tahuan saya, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.			✓	
11	Ketika guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini saya mendengarkannya dengan baik.			✓	
12	Saya serius mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.			✓	
13	Saya merasa puas terhadap model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan selama ini .		✓		
14	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa monoton dalam pembelajaran.			✓	
15	Saya lebih mudah memahami pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang diterapkan selama ini.				✓

Angket Minat Belajar Siswa

Nama : Febhil Ramadhan

Kelas : 5

No. Absen : 5

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2019

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.

3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

4. Pilihan jawaban sesuai kriteria sebagai berikut:

STS (Skor 1) = Sangat Tidak Setuju

TS (Skor 2) = Tidak Setuju

S (Skor 3) = Setuju

SS (Skor 4) = Sangat Setuju

5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.

6. Selamat mengisi

NO	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.	✓			
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.			✓	
3	Saya tertarik dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini.		✓		
4	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar.		✓		
5	Dengan pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, minat belajar Bahasa Indonesia saya meningkat.		✓		
6	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru, membuat saya bersemangat belajar.			✓	
7	Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru membuat saya lebih aktif dalam belajar.			✓	
8	Model pembelajaran yang diterapkan selama ini sangat cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia			✓	
9	Saya setuju model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dapat diterapkan pula pada pelajaran lain.	✓			
10	Model pembelajaran yang diterapkan guru membuat keingin tahuan saya, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.		✓		
11	Ketika guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini saya mendengarkannya dengan baik.		✓		
12	Saya serius mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.		✓		
13	Saya merasa puas terhadap model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan selama ini .			✓	
14	Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dapat menghilangkan rasa monoton dalam pembelajaran.			✓	
15	Saya lebih mudah memahami pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang diterapkan selama ini.			✓	

Lampiran 09: Interval Nilai *Pretest***Langkah-Langkah Penyelesaian Interval Distribusi Dan Frekuensi Minat Belajar Pretest**

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Jangkauan (J)} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 44 - 26 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Jadi, jangkauan datanya adalah 18

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak nilai interval (k)} &= 1 + 3,3 \times \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 \times \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,30 \\
 &= 5,29 \sim 5
 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas interval adalah 5

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang interval nilai (c)} &= \text{Jangkauan(j)} : \text{Banyak nilai interval (k)} \\
 &= 18 : 5 \\
 &= 3,6 \sim 4
 \end{aligned}$$

Jadi, panjang interval nilai adalah 4

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Pertama} &= \text{Nilai minimum} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 26 + 4 - 1 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 26 - 29

$$\begin{aligned}
 \text{Kedua} &= \text{melanjutkan batas pertama} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 30 + 4 - 1 \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 30 - 33

$$\begin{aligned}
 \text{Ketiga} &= \text{melanjutkan batas kedua} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 34 + 4 - 1 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 34 - 37

Keempat = melanjutkan batas ketiga + panjang interval nilai
= $38 + 4 - 1$
= 41

Jadi, interval nilai 38 – 41

Kelima = melanjutkan batas keempat + panjang interval nilai
= $42 + 4 - 1$
= 45

Jadi, interval nilai 42 - 45



Lampiran 10. Interval Nilai *Posttest***Langkah-Langkah Penyelesaian Interval Distribusi Dan Frekuensi Minat Belajar Posttest**

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Jangkauan (J)} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 64 - 50 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Jadi, jangkauan datanya adalah 14

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak nilai interval (k)} &= 1 + 3,3 \times \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 \times \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,30 \\
 &= 5,29 \sim 5
 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas interval adalah 5

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang interval nilai (c)} &= \text{Jangkauan(j)} : \text{Banyak nilai interval (k)} \\
 &= 14 : 5 \\
 &= 2,8 \sim 3
 \end{aligned}$$

Jadi, panjang interval nilai adalah 3

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Pertama} &= \text{Nilai minimum} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 50 + 3 - 1 \\
 &= 52
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 50 - 52

$$\begin{aligned}
 \text{Kedua} &= \text{melanjutkan batas pertama} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 53 + 3 - 1 \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 53 - 55

$$\begin{aligned}
 \text{Ketiga} &= \text{melanjutkan batas kedua} + \text{panjang interval nilai} \\
 &= 56 + 3 - 1 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

Jadi, interval nilai 56 - 58

Keempat = melanjutkan batas ketiga + panjang interval nilai
= $59 + 3 - 1$
= 61

Jadi, interval nilai 59 – 61

Kelima = melanjutkan batas keempat + panjang interval nilai
= $62 + 3 - 1$
= 64

Jadi, interval nilai 62 – 64



Lampiran 11: Tabel t

TABEL t**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 20)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Lampiran 12: Foto Dokumentasi Penelitian

Foto Dokumentasi Penelitian

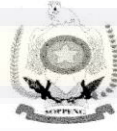
1. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok



2. Peneliti mendampingi siswa dalam mengisi lembar angket



Lampiran 13: Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SEKOLAH DASAR NEGERI 27 BULUDUA
 Alamat : Jln. Lawo 24 Kel. Ompo Kecamatan Lalabata

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. 421.2 /55 /SPF SDN 27 /LBT /VIII /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Hj. Amirah, S.Pd

Nip : 19651231 198411 2 062

Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal

Unit Kerja : SDN 27 Buludua

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang bernama tersebut dibawah ini, benar-benar melakukan penelitian mulai tanggal 24 Juli sampai 28 Juli 2018 dengan penuh tanggung jawab.

Nama : Indria Purwati

Nim : 4514103022

Jurusan : PGSD

Judul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 27 BULUDUA KABUPATEN SOPPENG”

Demikian surat ini dibuat untuk dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lawo, 28 Juli 2018

Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal
 SDN 27 Buludua

Hj. Amirah, S.Pd

Nip. 19651231 198411 2 062





RIWAYAT HIDUP

Indria Purwati, kelahiran Lapajung pada tanggal 03 Maret 1996. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan orang tua, ayahanda H.Bakti Nur, S.Pd dan Ibunda Hj. Amirah S.Pd. Penulis memulai masuk SD tahun 2002 di SDN 24 Lapajung dan tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP ditahun itu juga ke SMP Negeri 2 Watansoppeng dan tamat tahun 2011, lalu masuk SMA tahun 2011 di SMA Negeri 2 Watansoppeng dan tamat tahun 2014. Tahun 2014 peneliti melanjutkan studi di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Penulis menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri III Mongisidi Kota Makassar. Kemudian di lanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kabupaten Soppeng Kelurahan Limpomajang pada tahun 2018.